

KAK
(KERANGKA ACUAN KEGIATAN)

Diskusi mengenang surau untuk menapaki jalan masa depan.
Dalam Rangka Khatam Al-Qur'an Mesjid Abrar Sikabu-Kabu
2026

Tema Besar: Mengenang Surau untuk Menapaki Jalan Masa Depan Anak-Anak Minangkabau.

Tempat : Mesjid Abrar Jorong Sikabu-Kabu
Nagari : Tj Haro Sikabu-Kabu Pd Panjang
Kecamatan : Luak
Kabupaten : Lima Puluh Kota
Waktu : Minggu/27 September 2026

I. LATAR BELAKANG

Khatam Al-Qur'an merupakan salah satu tradisi penting dalam kehidupan masyarakat Minangkabau. Ia bukan sekadar penanda bahwa seorang anak telah menyelesaikan proses belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga menjadi ruang perayaan bersama yang mempertemukan anak-anak, guru mengaji, orang tua, ninik mamak, alim ulama, tokoh masyarakat, pemuda, dan seluruh warga nagari.

Dalam sejarah kehidupan masyarakat Minangkabau, proses belajar Al-Qur'an tersebut tidak dapat dilepaskan dari keberadaan surau. Surau bukan semata-mata bangunan tempat anak-anak belajar mengaji. Ia merupakan ruang pendidikan masyarakat yang memiliki fungsi lebih luas. Di surau, anak-anak belajar agama, adat, sastra lisan, silek, kepemimpinan, etika, kemandirian, hingga cara hidup bermasyarakat. Surau menjadi salah satu ruang penting dalam proses pembentukan manusia Minangkabau.

Namun, perubahan sosial dan perkembangan kehidupan masyarakat membuat fungsi tersebut perlahan mengalami perubahan. Banyak surau masih berdiri, tetapi aktivitas pendidikan, kebudayaan, dan pembentukan karakter yang dahulu hidup di dalamnya semakin berkurang. Sebagian fungsi surau bahkan telah bergeser dan menyatu dengan fungsi masjid.

Kondisi tersebut mengajukan sebuah pertanyaan penting: apa yang sebenarnya hilang ketika surau kehilangan sebagian fungsi sosial dan kebudayaannya?

Dan lebih jauh lagi, apabila dahulu surau mampu melahirkan generasi yang memiliki pengetahuan agama, adat, budaya, kemandirian, karakter, dan tanggung jawab terhadap nagari, seperti apa surau atau ruang pendidikan masyarakat yang kita butuhkan untuk masa depan?

Pertanyaan tersebut menjadi titik berangkat diskusi dalam rangkaian Khatam Al-Qur'an Sikabu-Kabu 2026.

Diskusi ini tidak dimaksudkan untuk semata-mata mengenang masa lalu. Mengingat surau bukan berarti mengembalikan kehidupan masyarakat sepenuhnya kepada masa lalu, melainkan membaca kembali nilai-nilai yang pernah tumbuh di dalamnya untuk melihat relevansinya bagi kehidupan masyarakat hari ini dan masa depan.

Dengan demikian, diskusi diharapkan menjadi ruang pertemuan antara ingatan tentang surau, persoalan kehidupan masyarakat hari ini, dan kemungkinan bentuk pendidikan serta kebudayaan masyarakat di masa depan.

II. GAGASAN DISKUSI

Diskusi ini dibayangkan untuk menggambarkan surau dalam tiga titik waktu:

1. Di masa lalu.

Pertanyaan besar pada masa ini, kira-kira apa saja yang dihasilkan oleh institusi Surau masa lalu?

Kita tahu, surau pernah menjadi ruang yang mempertemukan pendidikan agama, adat, kebudayaan, dan kehidupan sosial masyarakat. Di dalamnya terdapat proses belajar mengaji, salawat, nazam, sastra lisan, silek, pasambahan, permainan tradisional, serta berbagai pengetahuan dan nilai yang hidup dalam masyarakat.

Diskusi perlu menggali kembali:

- a. Bagaimana sesungguhnya surau bekerja sebagai ruang pendidikan masyarakat?
- b. Apa saja pengetahuan yang dahulu diwariskan melalui surau?
- c. Bagaimana hubungan surau dengan keluarga, kaum, nagari, adat, dan ulama?
- d. Bagaimana surau membentuk karakter dan kemandirian anak-anak Minangkabau?
- e. Apa peran guru mengaji dan ulama dalam ekosistem tersebut?

2. Masa Kini.

Begitupun pada masa kini. Juga akan dibedah dengan pertanyaan. Apa pula yang berubah dimasa kini?

Kita juga tak menampik, perubahan sosial membuat sebagian fungsi surau mengalami pergeseran. Pada saat yang sama, pendidikan anak, kehidupan keluarga, teknologi, sekolah, masjid, dan berbagai ruang sosial baru mengambil peran yang sebelumnya banyak berlangsung di surau.

Pertanyaan yang perlu diperbincangkan:

- a. Apa yang berubah dari kehidupan surau hari ini?
- b. Nilai-nilai apa yang masih bertahan?
- c. Nilai apa yang mulai hilang atau semakin jarang diwariskan?
- d. Apakah persoalannya terletak pada bangunan surau, aktivitasnya, atau sistem kehidupan masyarakat yang telah berubah?
- e. Apa yang sesungguhnya dibutuhkan anak-anak dan generasi muda hari ini?

3. Masa Depan.

Masa kini tentu juga menjadi bagian terpenting dalam diskusi ini. Sebagaimana dua poin di atas, masa kini juga penting dipertanyakan bahwa Surau seperti apa yang kita butuhkan hari ini?

Khatam Al-Qur'an Sikabu-Kabu 2026 ingin menggunakan ingatan tentang surau sebagai titik berangkat untuk membayangkan kembali ruang pendidikan, agama, kebudayaan, dan pembentukan karakter yang relevan bagi generasi mendatang.

Pertanyaan yang hendak diajukan:

Jika surau dahulu mampu melahirkan generasi dengan pengetahuan agama, adat, budaya, kemandirian, dan tanggung jawab terhadap nagari, seperti apa ruang pendidikan dan kebudayaan yang kita butuhkan untuk anak-anak kita hari ini dan di masa depan?

III. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud

Diskusi dimaksudkan sebagai ruang percakapan dan refleksi bersama untuk memahami kembali kedudukan surau dalam kehidupan masyarakat Minangkabau serta mencari kemungkinan nilai dan fungsi surau yang masih relevan untuk kehidupan masyarakat masa kini dan masa depan.

Tujuan

Diskusi bertujuan untuk:

1. Menggali kembali sejarah dan fungsi surau dalam kehidupan masyarakat Minangkabau.
2. Mengidentifikasi berbagai pengetahuan, nilai, dan tradisi yang dahulu tumbuh dalam kehidupan surau.
3. Membaca perubahan fungsi surau dalam kehidupan masyarakat hari ini.
4. Mendiskusikan persoalan pendidikan agama, adat, kebudayaan, dan pembentukan karakter generasi muda.
5. Menemukan nilai-nilai kehidupan surau yang masih relevan untuk diwariskan.
6. Membuka gagasan mengenai bentuk ruang pendidikan dan kebudayaan masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan generasi masa depan.
7. Mempertemukan pengetahuan dan pengalaman generasi tua dengan cara pandang generasi muda.

Tujuan tersebut sejalan dengan gagasan kegiatan yang ingin menjadikan Khatam Al-Qur'an bukan hanya sebagai perayaan, tetapi juga sebagai ruang untuk mengingat kembali fungsi surau dan merefleksikan kebutuhan masyarakat hari ini.

IV. TOPIK PEMBICARAAN

1. Surau: Ulama, Karya, dan Jalan Panjang Keminangkabauan. Topik ini akan dibentangkan oleh Dr. Apria Putra, M.A. Hum
2. Mewarisi Nilai Surau: Membangun Ruang Pendidikan Anak Minangkabau di Masa Depan. Topik ini akan dibentangkan oleh Dr. Iswantir Muhammad, M.Ag

V. PESERTA

Diskusi ditujukan kepada unsur masyarakat yang memiliki hubungan dengan pendidikan, agama, adat, kebudayaan, dan kehidupan nagari, antara lain:

- a. alim ulama
- b. ninik mamak
- c. guru mengaji
- d. tokoh masyarakat
- e. guru dan pendidik
- f. pengelola surau/masjid
- g. pimpinan atau perwakilan pesantren
- h. pemuda
- i. bundo kanduang
- j. pemerhati agama, adat, dan kebudayaan
- k. masyarakat umum.

Komposisi tersebut merupakan pengembangan dari sasaran peserta Khatam Al-Qur'an Sikabu-Kabu 2026 yang memang melibatkan unsur masyarakat secara luas.

VI. PENUTUP

Khatam Al-Qur'an pada akhirnya bukan hanya tentang sebuah prosesi. Ia dapat menjadi momentum untuk melihat kembali bagaimana masyarakat mendidik generasinya.

Melalui tema **“Mengenang Surau untuk Menapaki Jalan Masa Depan Anak-Anak Minangkabau”**, Khatam Al-Qur'an Sikabu-Kabu 2026 ingin mengajak masyarakat melihat kembali surau sebagai bagian penting dari perjalanan kebudayaan Minangkabau, bukan semata-mata sebagai bangunan masa lalu, tetapi sebagai sumber pengetahuan dan nilai yang mungkin masih memiliki arti bagi kehidupan hari ini dan masa depan.

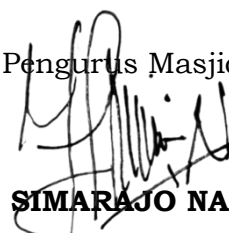
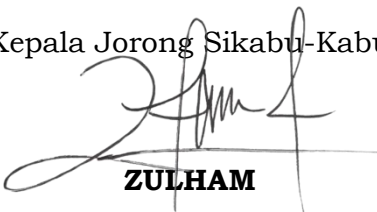
Karena itu, diskusi ini diharapkan tidak berhenti pada pertanyaan “seperti apa surau dahulu?”, tetapi bergerak menuju pertanyaan yang lebih penting:

“Apa yang dapat kita warisi dari surau, dan bagaimana kita membawanya ke masa depan?”

Demikian TOR ini disusun sebagai bahan pengantar bagi narasumber dan peserta dalam mengikuti Diskusi “Mengenang Surau untuk Menapaki Jalan Masa Depan Anak-Anak Minangkabau”.

Atas perhatian, kesediaan, dan kontribusi pemikiran yang diberikan, kami mengucapkan terima kasih.

Sikabu-Kabu, 2026

 Ketua R. DT. MARAJO CILIP	 HORMA KAMI Khotmil Quran JORONG SIKABU-KABU IKUT MENGETAHUI	 Sekretaris NARA HIDAYANA
 Pengurus Masjid ZA. DT. SIMARAJONAN ALUIH		 Kepala Jorong Sikabu-Kabu ZULHAM

